

**RELEVANSI EKOTEKOLOGI KH M ALI  
YAFIE DALAM MERESPON TANTANGAN  
LINGKUNGAN PADA PEMBANGUNAN IBU  
KOTA NEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

**Muhammad Erfan Nur Ikhsan**

**NIM: 20105010036**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-329/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : Relevansi Ekoteologi KH M Ali Yafie Dalam Merespon Tantangan Lingkungan pada Pembangunan Ibu Kota Negara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ERFAN NUR IKHSAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010036  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang/Penguji I  
Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 699763788670

  
Penguji II  
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 699866677146

  
Penguji III  
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 699807404581



  
Yogyakarta, 28 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 699621e5c719

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Erfan Nur Ikhsan  
NIM : 20105010036  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *RELEVANSI EKOTEKOLOGI KH M ALI YAFIE DALAM MERESPON TANTANGAN LINGKUNGAN PADA PEMBANGUNAN IBU KOTA NEGARA* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Yang menyatakan



**Muhammad Erfan Nur Ikhsan**  
NIM: 20105010036

## NOTA DINAS PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Erfan Nur Ikhsan

NIM : 20105010036

Judul Skripsi : Relevansi Ekoteologi KH M Ali Yafie Dalam Merespon Tantangan Lingkungan Pada Pembangunan Ibu Kota Negara

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Pembimbing,

Rizal Al Hamid, M.Si.  
NIP. 198610122019031007

## **ABSTRACT**

*The development of Indonesia's new capital city, Ibu Kota Nusantara (IKN), in East Kalimantan is a national strategic project that entails not only technical and economic implications but also complex environmental, social, and moral challenges. Various ecological problems, such as deforestation, ecosystem degradation, and the potential marginalization of local communities, indicate that the development of IKN cannot be separated from a crisis in humanity's worldview toward nature. This study aims to analyze the development of IKN through the perspective of Islamic ecotheology, particularly the thought of KH. M. Ali Yafie, in order to reveal the ethical and spiritual dimensions underlying this development project.*

*This research employs a descriptive qualitative method with a library research approach. Primary data are derived from the works of KH. M. Ali Yafie, while secondary data are obtained from books, journals, and scholarly literature relevant to ecotheology, sustainable development, and environmental studies. The analysis is conducted through systematic stages of data reduction, data presentation, and data interpretation.*

*The findings indicate that KH. M. Ali Yafie's ecotheological thought provides an important ethical framework for evaluating the direction of IKN's development. The principles of trusteeship (*amanah*), balance (*mizan*), ecological justice, and intergenerational *maslahah* emphasize that development should not be oriented solely toward the exploitation of natural resources. This study also identifies both normative alignment and practical tensions between the Green City vision of IKN and its implementation on the ground. Therefore, the development of IKN must be understood as a moral test that requires the integration of physical progress, ecological responsibility, and spiritual awareness.*

**Keywords:** *Islamic ecotheology, KH. M. Ali Yafie, Ibu Kota Nusantara, sustainable development, environmental ethics.*

## ABSTRAK

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur adalah proyek strategis nasional yang bukan hanya membawa implikasi teknis dan ekonomi, tetapi juga melahirkan persoalan lingkungan, sosial, dan moral yang kompleks. Berbagai permasalahan ekologis seperti deforestasi, degradasi ekosistem, serta potensi terpinggirkannya masyarakat lokal menunjukkan bahwa pembangunan IKN tidak bisa terlepas dari krisis cara pandang manusia terhadap alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan IKN melalui perspektif ekoteologi Islam, khususnya pemikiran KH. M. Ali Yafie, guna menyingkap ranah etis dan spiritual di balik proyek pembangunan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari karya-karya KH. M. Ali Yafie, sementara data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan dengan tema ekoteologi, pembangunan berkelanjutan, dan lingkungan hidup. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, pemaparan data, dan interpretasi data secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekoteologi KH. M. Ali Yafie memberikan kerangka etis yang penting dalam menilai arah pembangunan IKN. Prinsip amanah kekhilafahan, *mizan* (keseimbangan), keadilan ekologis, dan kemaslahatan lintas generasi yang menegaskan bahwa pembangunan tidak bisa hanya berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam semata. Penelitian ini juga menemukan adanya keselarasan normatif sekaligus ketegangan praksis antara visi *Green City* IKN dan implementasi pembangunan di lapangan. Oleh karena itu, pembangunan IKN harus dipahami sebagai ujian moral yang menuntut integrasi antara kemajuan pada aspek fisik, tanggung jawab ekologis, dan kesadaran spiritual.

**Kata kunci:** Ekoteologi Islam, KH. M. Ali Yafie, Ibu Kota Nusantara, pembangunan berkelanjutan, etika lingkungan.

## **MOTTO**

Hidup yang baik lahir dari keseimbangan



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar saya yang telah sabar menunggu dan senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya. Terima kasih telah menjadi alasan untuk terus melangkah, walau berat dan panjang.

Untuk semua orang yang pernah, sedang, dan akan hadir dalam kehidupan saya, meski tidak selalu pada tujuan yang sama. Obrolan, canda, dan tawa yang pernah ada telah memberi makna tersendiri bagi saya.

Beberapa pertemuan memang tidak ditakdirkan untuk tinggal, hanya untuk saling menguatkan dalam perjalanan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga penulis, atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang tidak pernah putus.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., Selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Rizal Al Hamid, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat, diskusi, dan kebersamaan selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2025

Muhammad Erfan Nur Ikhsan  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

## II. Konsunan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

### 1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	' <i>illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila di ikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

### 3. Bila *ta'* marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. *Vokal Pendek*

1.	- _____	fathah	ditulis	a
2.	- _____	kasrah	ditulis	i

3.	- — ' — —	ḍammah	ditulis	u
----	-----------	--------	---------	---

### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' مَاتِي أُنْتِي	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + ya' مَاتِي الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	ī <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	û <i>'Ulûm</i>

### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' مَاتِي غَيْرِهِم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu مَاتِي قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VII. Vokal *Pendek* yang Berurutan dalam Satu Kata  
Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang alif + lam

4. Bila di ikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

5. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرِّسَالَة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلُ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Inonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-IINDONESIA ...</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II PEMIKIRAN EKOTEOLOGI KH M ALI YAFIE.....</b>	<b>20</b>
<b>A. Gambaran Umum Pemikiran Ekoteologi KH M Ali Yafie .....</b>	<b>20</b>
<b>B. Prinsip-Prinsip Ekoteologi KH. M. Ali Yafie.....</b>	<b>25</b>
1. Konsep Tauhid dan Kesatuan Ekologis.....	25
2. Manusia sebagai Khalifah dan Amanah .....	26

3.	Larangan Fasad (Kerusakan di Bumi) .....	28
4.	Konsep Keadilan dan Keseimbangan .....	29
5.	Spirit Ibadah dan Etika Ekologis .....	30
<b>C.</b>	<b>Perkembangan Ekoteologi dalam Islam dan Posisi Pemikiran KH. M. Ali Yafie .....</b>	<b>32</b>
<b>D.</b>	<b>Kontribusi Pemikiran KH. M Ali Yafie dalam Diskursus Ekologi Islam.....</b>	<b>34</b>
<b>E.</b>	<b>Relevansi Pemikiran Ekoteologi KH. M. Ali Yafie dalam Konteks Modern.....</b>	<b>35</b>
<b>F.</b>	<b>Kritik dan Penguatan terhadap Pemikiran Ekoteologi KH. M. Ali Yafie .....</b>	<b>36</b>
<b>G.</b>	<b>Peran Pemikiran Ekoteologi KH. M. Ali Yafie Bagi Pembangunan Berkelanjutan .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III LATAR HISTORIS PEMBANGUNAN IKN NUSANTARA DAN TANTANGAN LINGKUNGAN YANG DIHADAPI .....</b>		
<b>A.</b>	<b>Latar Historis Pembangunan IKN Nusantara .....</b>	<b>39</b>
1.	Sejarah dan Latar Belakang Pemindahan Ibu Kota Negara.....	39
2.	Kebijakan Resmi Pemindahan Ibu Kota Negara ..	43
3.	Argumen Pro Pemindahan Ibu Kota.....	47
4.	Argumen Kontra Pemindahan Ibu Kota .....	51
<b>B.</b>	<b>Problema Lingkungan dalam Proses Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).....</b>	<b>57</b>
1.	Gambaran Umum Pembangunan IKN.....	57

2. Kondisi Lingkungan Wilayah IKN Sebelum Pembangunan .....	62
3. Problema Lingkungan dalam Proses Pembangunan IKN .....	67
4. Faktor Penyebab Utama Permasalahan Lingkungan.....	71
5. Upaya dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Ibu Kota Nusantara (IKN) .....	78
6. Sintesis Problema Lingkungan di IKN.....	83
<b>BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN KH. M. ALI YAFIE DALAM MENJAWAB TANTANGAN LINGKUNGAN PEMBANGUNAN IBU KOTA NUSANTARA .....</b>	<b>88</b>
<b>A. Pemikiran KH. M. Ali Yafie sebagai Kerangka Etis Pembangunan Ibu Kota Nusantara .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Relevansi Konsep Amanah Kekhalifahan terhadap Kebijakan Tata Ruang IKN .....</b>	<b>91</b>
<b>C. Kritik Ekoteologis KH. M. Ali Yafie terhadap Paradigma Pembangunan Eksploitatif.....</b>	<b>94</b>
<b>D. Keadilan Ekologis dalam Pembangunan IKN: Analisis Persektif KH. M. Ali Yafie .....</b>	<b>97</b>
<b>E. Pembangunan IKN dan Risiko Fasād: Analisis Moral atas Kerusakan Lingkungan .....</b>	<b>100</b>
<b>F. Posisi Masyarakat Lokal dan Adat dalam Pembangunan IKN Menurut Etika Islam KH. M. Ali Yafie .....</b>	<b>104</b>

<b>G. Kesesuaian dan Ketegangan antara Visi Green City IKN dan Ekoteologi KH. M. Ali Yafie .....</b>	<b>108</b>
<b>H. Implikasi Pemikiran KH. M. Ali Yafie bagi Arah Pembangunan yang Berkelanjutan.....</b>	<b>112</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>117</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>128</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) adalah mega proyek di Indonesia yang mulai dibahas sejak tahun 2019 pada pidato kenegaraan Presiden Jokowi 16 Agustus 2019.<sup>1</sup> Pembangunan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang ada pada ibu kota yang sekarang yaitu Jakarta. Pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur bukan hanya bertujuan untuk mengurangi beban di Jakarta tetapi juga untuk mendorong pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia. Namun, mega proyek ini juga menimbulkan banyak efek negatif bagi lingkungan di wilayah Kalimantan Timur. Efeknya antara lain deforestasi, degradasi lahan, polusi air dan udara, dan tantangan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, Islam menawarkan konsep Ekoteologi sebagai sebuah kajian yang relevan. Ekoteologi mengintegrasikan dasar-dasar agama dengan perpektif ilmu lingkungan.<sup>2</sup> Selain itu

---

<sup>1</sup> Presiden Joko Widodo, Pidato Kenegaraan dalam rangka HUT ke-74 Republik Indonesia, 16 Agustus 2019.

<sup>2</sup> Ahmad Khoirul Fata, "Basis Teologis Dakwah Ekologis," Ulul Albab Vol. 15, 2014.

Ekoteologi juga menekankan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam semesta. Sebagai seorang khalifah di bumi, manusia juga diwajibkan menjaga keberlangsungan dan keseimbangan tatanan ekosistem. Ekoteologi diharapkan mampu menjadi landasan moral dan etika dalam pembangunan mega proyek ini.

Letak IKN yang berada di Kalimantan menyebabkan pembangunan ini secara jelas akan menghadapi berbagai tantangan besar, salah satunya adalah deforestasi. Wilayah Kalimantan Timur yang pada mulanya adalah hutan tropis yang juga merupakan paru-paru dunia akan digunduli dan digantikan dengan bangunan-bangunan gedung pemerintahan. Dampak yang akan terjadi tentu akan sangat beraneka ragam, antara lain hilangnya habitat alami, penurunan keanekaragaman hayati, serta naiknya tingkat emisi karbon jika tidak diawasi dengan bijak. Degradasi lahan juga akan menjadi momok yang menakutkan karena akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem dan mengurangi kesuburan tanah yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.

Polusi udara dan air juga akan menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam membangun proyek IKN ini. Pembangunan infrastruktur di wilayah IKN bisa menyebabkan pencemaran air dan udara. Pencemaran

lingkungan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bisa berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Limbah yang dihasilkan dari pembangunan proyek ini jika tidak diatasi dengan benar juga akan mengancam keseimbangan lingkungan.

Pemerintah Indonesia dituntut untuk bisa mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan di wilayah yang akan dijadikan IKN. Masalah terkait pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan jika tidak disikapi dengan baik akan menyebabkan kelangkaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan yang lebih buruk.

Ekoteologi Islam dapat menjadi landasan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pembangunan IKN melalui berbagai pendekatan. Pertama adalah Tauhid. Pada kajian Tauhid yang menekankan hubungan antara manusia dan penciptanya. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan memiliki tanggung jawab untuk ikut melestarikan lingkungan sebagai salah satu wujud ibadahnya pada Tuhan. Dalam pembangunan IKN, segala hal yang kaitannya dengan pembangunan harus sudah dipertimbangkan dampaknya pada lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup di sekitarnya. Dengan pedoman di atas, pembangunan tidak hanya akan menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi

manusianya saja, tetapi juga akan berdampak positif untuk keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan umat.

Kedua adalah khalifah, prinsip ini menekankan penciptaan manusia sebagai pemimpin dan pengelola bumi sebagai tempat tinggal. Manusia sebagai seorang khalifah tidak boleh lalai dalam menggunakan sumber daya alam. Dalam konteks pembangunan IKN, manusia dituntut untuk selalu menjaga keberlanjutan alam semesta untuk generasi mendatang. Penggunaan berbagai macam teknologi yang ramah lingkungan serta bantuan dari komunitas-komunitas yang bergerak di bidang lingkungan tentu akan menjadi bantuan yang konkret dalam merealisasikan prinsip ini.

Ketiga adalah *mizan*. Prinsip *mizan* mengajak kita untuk selalu berpatokan pada keseimbangan dalam semua lini kehidupan. Tidak terkecuali antara manusia dan alam semesta. Keseimbangan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan bisa dimulai dengan pengelolaan limbah yang benar, penggunaan energi terbarukan, dan menjaga ekosistem alami. Dalam konteks IKN, pengaplikasian konsep *mizan* dapat membantu menciptakan suatu wilayah yang berkelanjutan dan harmonis dengan alam sekitarnya. Semua perencanaan pembangunan dari tahap awal hingga akhir harus senantiasa mempertimbangkan

efeknya terhadap keseimbangan alam dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menerapkan konsep Ekoteologi Islam dalam pembangunan proyek IKN, dibutuhkan kajian yang kritis dan mendalam. Kajian ini harus mencakup analisis terhadap kebijakan lingkungan yang sudah ada serta identifikasi praktik-praktik yang sesuai dengan prinsip Ekoteologi Islam. Tentu diskursus ini akan melibatkan banyak bidang ilmu antara lain teologi, ekologi, dan studi pembangunan wilayah.

Dalam pembangunan IKN, dibutuhkan sinergitas antara pemerintah Indonesia, akademisi, dan warga lokal untuk mencapai pembangunan yang ideal. Pemerintah selaku pihak yang bisa membuat kebijakan harus senantiasa menerapkan kebijakan yang layak pakai, sementara akademisi mampu bergerak sebagai pihak yang merekomendasikan berbagai macam hal agar terciptanya pembangunan yang baik, peran warga lokal juga tidak kalah penting sebagai penyalur aspirasi karena bagaimanapun lahan mereka yang digunakan sebagai tempat yang akan dibangun sebagai IKN.

Ekoteologi Islam dapat menjadi landasan yang ideal dalam pembangunan proyek ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika ke dalam proses pembangunan, diharapkan IKN akan menjadi

wilayah yang berguna bagi negara dan segenap masyarakatnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Semua penelitian akan selalu dilandasi oleh rumusan masalah untuk memandu jalannya penelitian agar terus sesuai dengan hasil yang ingin dituju. Penulis dalam melakukan penelitian ini juga tidak terlepas dari beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apa saja permasalahan lingkungan yang akan dihadapi dalam pembangunan IKN?
2. Bagaimana konsep Ekoteologi pemikiran KH M Ali Yafie diterapkan dalam proses pembangunan IKN?

## **C. Tujuan dan Manfaat Peneliatian**

1. Tujuan penelitian antara lain:
  - a. Mengetahui apa saja permasalahan yang akan dihadapi dalam pembangunan IKN
  - b. Mengetahui bagaimana konsep Ekoteologi perspektif KH M Ali Yafie bisa diterapkan dalam rangkaian proses pembangunan IKN

## 2. Manfaat Penelitian:

### a. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan akan menyumbang sudut pandang baru dalam pengembangan wilayah dimanapun dan apapun konteksnya, tidak terbatas pada pembangunan ibu kota negara baru saja.

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian baru bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai tema kajian yang masih linear dengan penelitian ini.

### b. Secara Praktis

Dalam prakteknya, penelitian ini diharapkan mampu berbicara banyak dalam hal tata pelaksanaan pembangunan dengan didasari dua objek kajian yang dipakai dalam penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pembangunan-pembangunan wilayah yang salah secara etika lingkungan baik dalam peraturan ataupun dalam pelaksanaannya.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengangkat tema Ekoteologi sudah cukup banyak ditemukan di berbagai media akademis. Objek penelitiannya pun beragam, mulai dari mengkaji

permasalahan lingkungan secara umum atau permasalahan terkait konflik agrarian di suatu kawasan di Indonesia. Peneliti mengumpulkan berbagai tulisan dengan tema Ekoteologi guna dijadikan tinjauan pustaka yang diharapkan akan mampu menambah sudut pandang dari penelitian yang akan dibuat ini. Beberapa penelitian akan peneliti cantumkan di bawah, antara lain:

Tulisan pertama adalah karya Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo bernama Ahmad Khoirul Fata dengan judul Basis Teologis Dakwah Ekologis. Dalam tulisannya, beliau menyebutkan jika Islam adalah agama dakwah yang basis penyebarannya lewat jalan dakwah. Ditarik ke masa kini dimana banyak pembangunan di berbagai wilayah, peran agama Islam harus lebih dari sekadar mendakwahkan ajaran syariat saja. Islam sebagai ajaran yang *rahmatan lil alamin* harus mampu menanggapi permasalahan di masa sekarang seperti kerusakan lingkungan. Soal-soal lingkungan harus menjadi bagian dari dakwah dalam majelis-majelis dimanapun.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah tulisan karya Yanti Fristikawati, Rainer Alvander, dan Verrence Wibowo. Tulisan karya mahasiswa Fakultas Humum Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya berjudul “Penganturan dan Penerapan *Sustainable Development* pada Pembangunan Ibukota Nusantara” secara khusus

membahas poin-poin yang berkaitan tentang bagaimana pembangunan suatu wilayah harus berdasarkan pada keberlanjutan pengelolaan wilayah tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana pencarian informasi bertumpu pada beberapa cara antara lain; studi kepustakaan dan wawancara langsung kepada LSM terkait di Kalimantan selaku calon ibukota baru. Pencarian informasi yang dilakukan secara masif menghasilkan beberapa poin antara lain; pertama, pembangunan wilayah baru harus bertumpu pada aspek keberlanjutan yang harus selalu diawasi bersama. Pembangunan wilayah bukan sekadar urusan geografis, banyak hal perlu dicermati matang-matang seperti ekonomi, sosial-budaya, politik, lingkungan, dan masih banyak lagi. Begitu pentingnya masalah keberlanjutan dalam pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 telah membuat resolusi tentang *Sustainability Development Goals* (SDGS). Resolusi ini berisikan 3 unsur fundamental terkait pembangunan wilayah baru. Unsur tersebut adalah manusia, planet, dan kesejahteraan. Kedua adalah adanya pengaturan tentang lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dalam poin kedua ini dijelaskan beberapa peraturan perundang-undangan terkait pembangunan berkelanjutan. Ketiga adalah penerapan pembangunan berkelanjutan pada pembangunan ibukota negara.

Tinjauan pustaka yang ketiga berjudul “Paradigma Filsafat Etika Lingkungan dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan” karya M Yasir Said dan Yati Nurhayati akademisi dari Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Kalimantan MAB. Menurut jurnal ini, aspek yang sangat mempengaruhi pencemaran dan perusakan lingkungan adalah masih kuatnya nilai antroposentris dalam keberlangsungan pembangunan wilayah. Antroposentris adalah nilai yang manganut manusia sebagai pusat dan mengesampingkan makhluk lainnya. Antroposentris dinilai menjadi sebab masih terjadinya kerusakan lingkungan dalam pembangunan wilayah karena banyaknya tuntutan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dan historis. Penelitian ini menemukan fakta bahwa lingkungan hidup jika dipandang melalui kaca mata ekosentrisme lalu dihubungkan dengan teori keadilan korektif Aristoteles bisa diartikan sebagai suatu hak yang diberikan kepada lingkungan hidup.

---

<sup>3</sup> Erri Megantara, “Pendekatan Pembangunan Antroposentris Vs Ekosentris”, Koran Republika, 11 Januari 1997, dalam Supriadi. (2008). Hukum Lingkungan Indonesia Sebuah Pengantar, Jakarta: Sinar Grafika, hlm. 40. Untuk memahami sejarah pergeseran nilai ini, baca lebih lanjut dalam Roderick Nash, Frazier. (1989). *The Rights of Nature: A History of Environmental Ethics*, terbitan University of Wisconsin Press.

Tinjauan pustaka keempat adalah karya Sayyed Hossein Nasr yang berjudul *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. Dalam karyanya, Nasr menjelaskan bahwa krisis lingkungan modern berakar pada krisis spiritual manusia modern yang memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai sakral. Ia mengkritik paradigma sains modern yang bersifat sekular dan eksploitatif terhadap alam. Menurut Nasr, alam harus dipandang sebagai manifestasi ayat-ayat Tuhan (theophany), sehingga relasi manusia dan alam bersifat sakral, bukan instrumental. Pemikiran ini relevan dengan penelitian ini karena memberikan dasar filosofis bahwa pembangunan yang mengabaikan dimensi spiritual akan melahirkan kerusakan ekologis.

Tinjauan pustaka kelima adalah tulisan Fazlur Rahman tentang etika sosial Islam yang dikembangkan melalui teori *double movement*. Rahman menekankan bahwa teks-teks Al-Qur'an harus dipahami secara kontekstual dengan melihat pesan moral universalnya. Dalam konteks lingkungan, pendekatan ini membuka ruang untuk menafsirkan ayat-ayat tentang khalifah, amanah, dan larangan fasad sebagai prinsip etis yang relevan bagi pembangunan modern. Pendekatan Rahman membantu penelitian ini dalam membangun jembatan antara teks normatif dan realitas pembangunan IKN.

Tinjauan pustaka keenam adalah karya Mujiyono Abdillah berjudul *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an memuat banyak prinsip ekologis seperti keseimbangan (mizan), larangan berlebih-lebihan (israf), dan tanggung jawab antargenerasi. Mujiyono menegaskan bahwa eksploitasi alam yang melampaui batas adalah bentuk ketidakadilan ekologis. Penelitian ini relevan sebagai penguat normatif bahwa ajaran Islam memiliki fondasi kuat dalam etika lingkungan.

Tinjauan pustaka ketujuh adalah penelitian mengenai fiqh al-bi'ah (fikih lingkungan) yang berkembang di Indonesia, khususnya dalam konteks fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Kajian ini menunjukkan bahwa hukum Islam telah bergerak dari pendekatan ritualistik menuju pendekatan sosial-ekologis. Hal ini memperlihatkan bahwa isu lingkungan telah menjadi perhatian serius dalam diskursus keislaman kontemporer, sekaligus memperkuat posisi pemikiran KH. M. Ali Yafie sebagai salah satu perintis fikih lingkungan di Indonesia.

Tinjauan pustaka kedelapan adalah penelitian tentang konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang berakar pada laporan *Brundtland Report* tahun 1987. Konsep ini menekankan pemenuhan

kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang. Dalam konteks IKN, pembangunan berkelanjutan menjadi paradigma resmi yang diusung pemerintah melalui visi Green City. Penelitian ini relevan untuk melihat sejauh mana konsep tersebut selaras atau bertentangan dengan prinsip ekoteologi Islam.

Tinjauan pustaka kesembilan adalah studi mengenai keadilan ekologis (ecological justice) yang menghubungkan persoalan lingkungan dengan keadilan sosial. Kajian ini menjelaskan bahwa kelompok masyarakat adat dan lokal sering menjadi pihak yang paling terdampak akibat pembangunan berskala besar. Perspektif ini penting dalam penelitian ini karena pembangunan IKN berada di wilayah yang memiliki komunitas adat dan ekosistem hutan tropis. Dengan demikian, analisis tidak hanya berhenti pada aspek teologis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan politik lingkungan.

Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa masyarakat zaman dahulu telah mengetahui dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberlanjutan dalam sebuah pembangunan lewat kepercayaan lokal (*local wisdom*). Penggabungan ekosentrisme dan ekosufisme juga telah eksis sejak dahulu.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif. Merujuk dari “*The Chicago School*”, penelitian kualitatif adalah penelitian yang erat kaitannya dengan manusia dan budaya. Dalam pengertian yang lain, Bodgam dan Taylor memahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang melahirkan hasil berupa kata-kata yang bersifat deskriptif yang erat hubungannya dengan sosial, budaya, dan filsafat sebagai ilmu yang punya pemahaman mengenai makna, nilai, dan pengertian.<sup>4</sup> Penelitian ini jika didasarkan pada sumber data adalah penelitian yang bergaya kepustakaan (*library research*). Penelitian jenis ini menuntut peneliti untuk mencari data berbasis tulisan, bisa dari buku, jurnal, artikel, ensiklopedi, dan lain-lain. Hasil penelitian ini nantinya akan tergantung dari cara peneliti menginterpretasikan tulisan-tulisan yang peneliti baca.

---

<sup>4</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Whitney mengungkapkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang memerlukan pencarian fakta dan interpretasi secara tepat dan sistematis<sup>5</sup>. Dalam filsafat, penelitian deskriptif bertugas menelaah teori-teori filsafat serta mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini berupaya mengkaji pembangunan proyek IKN dengan segala permasalahannya lewat sudut pandang Ekoteologi Islam.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang digunakan peneliti yang bersumber langsung dari KH M Ali Yafie lewat tulisan di atas, penulis akan mengulik berbagai macam teori yang tersaji di dalam karya-karyanya.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari tulisan orang lain yang masih linear atau satu

---

<sup>5</sup> Kaelan, *ibid*, hlm. 58

pembahasan dengan tulisan karya KH M Ali Yafie. Data ini berfungsi sebagai pendukung objek material. Oleh karena itu, data sekunder akan banyak didapatkan dari buku, artikel, jurnal, atau *literature* berjenis lain yang masih satu pembahasan dengan objek.

#### 4. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). Objek material dalam penelitian ini adalah karya berupa teks filsafat tulisan dari filsuf kontemporer dan akademisi Muslim Indonesia. Dengan demikian, data-data yang terserap akan berupa teks-teks kepustakaan bertema filsafat. Objek material yang akan dijadikan sumber penelitian oleh peneliti didapat melalui berbagai cara; membeli, meminjam, pencarian secara daring. Nantinya, sumber-sumber tersebut akan diteliti dengan detail dan sistematis agar mendapat hasil yang otentik.

#### 5. Analisa Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan 3 (tiga) cara analisis data, antara lain:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kaelan, op.cit, hlm. 169-171

a. Reduksi Data

Setelah melakukan pembacaan karya secara mendalam, penulis akan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data-data yang masuk kriteria penulis untuk dijadikan sumber penelitian. Pengklasifikasian data oleh penulis bertujuan untuk memilah dan memilih data guna memudahkan proses penulisan selanjutnya. Dalam kasus ini, penulis akan menginventarisir data-data karya dari KH M Ali Yafie.

b. Pemaparan Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data-data yang sudah didapatkan pada proses sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data di tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya, tentu peneliti butuh ketajaman dalam mengkonstruksi pikiran-pikiran yang ada dalam sumber penelitian. Penyusunan data akan sangat membantu dalam mendukung keberlanjutan penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun data-data terkait teori-teori Ekoteologi sebagai sumber data penelitian.

c. Interpretasi Data

Setelah melalui dua tahap di atas, peneliti akan memulai mengolah data dengan penginterpretasian sumber-sumber data yang telah dipilah dan dipilih kemudian disusun secara sistematis. Penulis akan memeriksa secara cermat makna yang terkandung dalam sumber penelitian. Lebih detail, peneliti akan mencari sari informasi dari teori Filsafat Ekologi KH M Ali Yafie memandang pembangunan IKN di Kalimantan Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menciptakan penelitian yang terstruktur dan sistematis, peneliti akan memaparkan beberapa urutan-urutan dalam penyajian hasil penelitian, antara lain:

**Bab satu** dimulai dengan mengenalkan penelitian ini dalam bab Pendahuluan. Dalam pendahuluan, peneliti memberikan informasi terkait latar belakang penelitian serta beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diinput sebagai rumusan masalah. Rumusan masalah tentunya bersumber dari latar belakang penelitian yang akan melahirkan suatu pembahasan yang kompleks dalam bab-bab selanjutnya. Setelah itu, peneliti menunjukkan beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Beberapa karya tertulis dari akademisi lain akan dijadikan oleh

peneliti sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka mendukung peneliti dalam mengembangkan penelitian ini sebagai sebuah karya yang otentik. Pada bab tinjauan pustaka, peneliti menuliskan metode penelitian serta sistematika pembahasan guna memperjelas jalan penelitian ini.

**Bab kedua** akan dimulai dengan penjelasan mengenai pemindahan Ibu Kota dari DKI Jakarta ke IKN Nusantara di Panajam Paser Utara. Dalam penjelasannya akan dimuat berbagai alasan yang melatar belakangi pemindahan ibu kota, serta berbagai pro dan kontranya.

**Bab ketiga** adalah bab yang akan mengupas berbagai problema selama proses pembangunan IKN. Pada bab ini, peneliti mengkhususkan pada masalah-masalah terkait lingkungan seperti deforestasi dan sebagainya.

**Bab keempat** adalah bagian yang dikhususkan untuk membahas pemikiran KH M Ali Yafie mengenai Ekoteologi Lingkungan.

**Bab kelima** atau bab penutup, pada bab ini akan menghadirkan kesimpulan penelitian yang diserap dari berbagai pembahasan yang akan terjadi. Peneliti juga akan memberikan saran untuk membantu penelitian selanjutnya dalam tema pembahasan yang masih bersinggungan dengan tema ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) tidak dapat dimaknai hanya sebagai proyek fisik dan administratif, melainkan sebagai proses yang penuh dengan nilai moral, etis, dan spiritual. Permasalahan lingkungan yang muncul dalam pembangunan IKN seperti deforestasi, degradasi ekosistem, serta potensi marginalisasi masyarakat lokal menunjukkan bahwa krisis ekologis pada hakikatnya berakar pada krisis cara pandang manusia terhadap alam. Melalui perspektif KH. M. Ali Yafie, penelitian ini menemukan bahwa paradigma pembangunan modern yang bersifat antroposentris dan eksploitatif berpotensi melahirkan *fasād*, yakni kerusakan lingkungan yang sekaligus mencerminkan kegagalan moral manusia sebagai khalifah di bumi. Alam, menurut KH. M. Ali Yafie, bukanlah objek netral yang bebas dimanfaatkan apalagi secara berlebihan, melainkan amanah Tuhan yang memiliki nilai intrinsik dan harus dijaga keseimbangannya.

2. Pemikiran ekoteologi KH. M. Ali Yafie memberikan pandangan yang relevan untuk menilai arah pembangunan IKN, khususnya melalui prinsip amanah, *mizan* (keseimbangan), keadilan ekologis, serta kemaslahatan yang sifatnya lintas generasi. Dalam pemikiran ini, pembangunan hanya dapat disebut berkelanjutan jika tidak hanya efisien secara teknis dan ekonomis, tetapi juga adil secara moral dan bertanggung jawab secara spiritual. Pembangunan yang mengorbankan ekosistem demi kepentingan jangka pendek tidak sesuai dengan prinsip *maslahah* yang holistik sebagaimana ditegaskan oleh KH. M. Ali Yafie. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan normatif sekaligus ketegangan praksis antara visi *Green City* IKN dan ekoteologi KH. M. Ali Yafie. Di tingkat gagasan, konsep kota hijau dan berkelanjutan sejalan dengan tuntutan etis Islam terhadap usaha menjaga lingkungan. Namun, pada ranah eksekusinya, visi tersebut berisiko tereduksi menjadi simbol retorik apabila tidak didukung oleh komitmen moral yang sungguh-sungguh untuk mencegah kerusakan ekologis dan ketidakadilan sosial. Tanpa dukungan etis yang kuat, pembangunan IKN berpeluang menjadi paradoks antara keberlanjutan yang diklaim

dan kerusakan yang diabaikan. Dengan demikian, pembangunan IKN dapat dimaknai sebagai ujian moral dan peradaban bagi bangsa Indonesia, sekaligus menjadi tantangan apakah pembangunan nasional mampu bergerak menuju peradaban yang adil secara ekologis dan bermartabat secara spiritual, atau justru mengulang pola pembangunan eksploitatif dalam wajah baru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan secara akademik dan konseptual. Pertama, penelitian ini mendorong perlunya pemantapan pada ranah etis dan spiritual dalam kajian pembangunan, khususnya dalam proyek-proyek strategis nasional. Ekoteologi Islam, sebagaimana dirumuskan KH. M. Ali Yafie, dapat ditindaklanjuti sebagai kerangka kritis untuk membaca relasi antara negara, manusia, dan alam dalam konteks pembangunan modern.

Kedua, bagi pengembangan kajian keilmuan, penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas kajian ekoteologi dengan memasukkan pendekatan struktural, seperti relasi kekuasaan, politik ekonomi, dan ketidakadilan ekologi. Dengan demikian, pemikiran KH. M. Ali Yafie tidak hanya dimaknai sebagai etika individual, tetapi juga sebagai landasan kritik terhadap

konsep pembangunan yang melahirkan eksploitasi lingkungan secara sistemik.

Ketiga, penelitian ini menyarankan agar wacana pembangunan berkelanjutan tidak berhenti pada aspek teknokratis dan kebijakan formal, melainkan juga menyentuh pembentukan kesadaran moral kolektif. Pembangunan yang berkelanjutan menuntut perubahan cara pandang manusia terhadap alam mulai dari penguasaan menuju perawatan, dari eksploitasi menuju tanggung jawab.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi langkah awal dalam memperluas diskursus pembangunan berkelanjutan di Indonesia melalui pendekatan etis-religius yang kritis dan mendalam, serta membuka ruang dialog antara teologi, ekologi, dan perencanaan pembangunan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafii Maarif. *Islam dan Masalah Sosial di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1991.  
Al-Qur'an, QS. Al-A'raf [7]: 56.
- Azyumardi Azra. *Islam Substantif*. Bandung: Mizan, 2000.  
Azyumardi Azra. *Islam dan Krisis Lingkungan Global*. Jakarta: Prenadamedia, 2010.
- Badan Informasi Geospasial. *Atlas Sumber Daya Air Kalimantan Timur*. Bogor: BIG, 2021.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. *Potensi Seismik di Wilayah Jabodetabek*. Jakarta: BMKG, 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS, 2023.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). *Kajian Pemindahan Ibu Kota Negara*. Jakarta, 2019.
- Bappenas. *Evaluasi Tata Kelola Lingkungan pada Proyek Strategis Nasional*. 2023.
- Bappenas. *Visi dan Misi Ibu Kota Negara Nusantara*. 2022.
- Bappenas. *Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara*. Jakarta, 2020.

- Center for International Forestry Research (CIFOR). *Impact of IKN Development on Orangutan Habitat*. Bogor: CIFOR, 2023.
- Delta Yanuardy dan Riwanto Tirtosudarmo. “Relokasi Ibu Kota Negara: Antara Ambisi Politik dan Tantangan Lingkungan.” *Jurnal Masyarakat & Budaya Vol. 22 No. 1* (2020): 15.
- Eko Suharjo. *Spiritualitas Ekologis dan Krisis Lingkungan Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Fachruddin Mangunjaya. *Islam dan Konservasi Alam*. Jakarta: Yayasan Obor, 2005.
- Fata, A. K. “Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam.” *Ulul Albab Vol. 15* (2014).
- Fazlur Rahman. *Islam and Modernity*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Fadli, M. “Dinamika Sosial Ekologis dalam Pembangunan Ibu Kota Negara.” *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Indonesia Vol. 3 No. 2* (2023).
- Forest Watch Indonesia. *Dampak Lingkungan dan Sosial Pemandangan Ibu Kota Negara*. 2021. Forest Watch Indonesia (FWI). “Kondisi Hutan di Kawasan IKN: Deforestasi 18 Ribu Hektare Sejak 2018.” *Laporan IKNWatch*. Bogor: FWI, 2022.
- Ginting, D. C. *Teori Etika Lingkungan*. 2012.
- Greenpeace Indonesia. *Risiko Deforestasi dari Pembangunan Ibu Kota Baru*. 2021.

- Greenpeace Indonesia. *Laporan Deforestasi di Wilayah IKN Kalimantan Timur 2023*. Jakarta: Greenpeace, 2023.
- Greenpeace Indonesia. “Analisis Tutupan Hutan dan Pembangunan IKN.” 2023.
- Hansen, M.C. et al. “Global Forest Change and Carbon Dynamics.” *Science* Vol. 342 No. 6160 (2013): 850–853.
- Santosa. “Evaluasi Dampak Kumulatif Pembangunan IKN.” *Jurnal Ekologi Tropika* 9(3) (2023): 115–129.
- Hamzah, Nurdin. “Teologi Lingkungan dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Teologia* Vol. 27 No. 2 (2016): 201.
- I. Santoso. “Environmental Impacts of Indonesia’s New Capital City Development.” *Indonesian Journal of Environmental Science* 14(2) (2022): 55–70.
- Kementerian Agama RI. *Fiqh Ekologi Islam*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2015.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Data Tutupan Hutan di Wilayah IKN*. Jakarta: KLHK, 2020.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta: KLHK, 2023.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2023*. Jakarta: KLHK, 2023.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Peta Fungsi Ekosistem Kalimantan Timur*. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, 2019.
- Kementerian PPN/Bappenas. *Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara*. Jakarta, 2020.
- Kementerian PUPR. *Laporan Pembangunan Tahap IKN 2022–2024*. Jakarta, 2023.  
Keputusan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2022 tentang Penetapan Otorita IKN.
- Lailatul Mufidah. “Analisis Deforestasi dan Tantangan Lingkungan Pembangunan IKN.” *Jurnal Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah* Vol. 5 No. 2 (2023): 112–119.
- Lembaga Adat Paser. *Dokumen Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Paser*. Tanah Grogot: LAP, 2018.
- M. Ali Yafie. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Lingkungan, 2006.
- M. Amin Abdullah. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Muhammad Nur Kholis Setiawan. *Fiqh Sosial dan Ekologi*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

- Muhammad Tholhah Hasan. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008.
- M. Syahrani Jalani. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.” *IHSAN 1.2* (2023).
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: George Allen & Unwin, 1968.
- Otorita Ibu Kota Nusantara. *Rencana Induk Ibu Kota Nusantara (RPIKN) 2022–2045*.
- PLN. *Kolaborasi PLN dan OIKN Siapkan Green National Capital City*. 2023.
- Poesponegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Salim, E. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: LP3ES, 2021.
- Santosa, B. “Pembangunan IKN dan Tantangan Keberlanjutan.” *Kompas.id*, 15 Mei 2024.
- Setyowati, A.B. “Ekologi dan Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kalimantan Timur.” *Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 10 No. 1 (2020): 77–94.
- Suara Surabaya. “IKN Dirancang Sesuai Prinsip Green Economy.” 2024.

- Suparnoko, M. “Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional.” *Ekonomika dan Manajemen* Vol. 9 No. 1 (2020).
- Suwito. *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak*. Yogyakarta: STAIN Press, 2011.
- Syamsuddin, Yusuf al-Qaradawi. *Ri'ayat al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam*. Beirut: Dar al-Syuruq, 2001.
- The Asia Foundation. *Land Tenure and Indigenous Rights in the New Capital Area*. Jakarta: TAF, 2023.
- Ulfah, N. “Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kalimantan dalam Pengelolaan Hutan.” *Jurnal Antropologi Indonesia* Vol. 44 No. 1 (2022).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1964 tentang Pernyataan DKI sebagai Ibukota RI.
- United Nations. *Sustainable Development Goals Report 2023*. New York: UN, 2023.
- WALHI. *Catatan Kritis atas Pembangunan IKN*. Jakarta, 2023.
- WALHI. *Pernyataan Sikap WALHI terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara*. 2021.
- WALHI. *Partisipasi Publik dan Perlindungan Masyarakat Adat dalam Pembangunan IKN*. Jakarta: WALHI Press, 2023.

Wibisono, A., & Hartati, D. “Kritik terhadap Penyusunan AMDAL IKN.” *Jurnal Kebijakan Lingkungan Nasional* 5(2) (2023): 65–78.

Winarso, S. dkk. “Analisis Daya Dukung Hidrologi di Wilayah Calon IKN.” *Jurnal Hidrologi Indonesia Vol. 12 No. 2* (2021): 45–59.

World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia. *Kalimantan Forest and Biodiversity Report*. Jakarta: WWF, 2022.

